

7818

by Depi Pramika

Submission date: 30-Jun-2022 06:02AM (UTC-0500)

Submission ID: 1864976670

File name: YU_DAN_CRYSTHA_ARMEREO_UNIVERSITAS_TRIDINANTI_PALEMBANG_fix.docx (65.7K)

Word count: 3028

Character count: 18446

Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Oleh: Pipit Fitri Rahayu, S.E., M.Si, Crystha Armereo, S.E., M.Si

(Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Tridinianti Palembang)

Email: pipitfitirahayu@univ-tridinani.ac.id

Email: crystha_armereo@univ-tridinanti.ac.id

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan melihat kinerja perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa 1) Perhitungan dengan Rasio Likuiditas pada *current ratio* dan *quick ratio* pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah baik, namun pada PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk masih tergolong perusahaan likuid. Kemudian 2) Perhitungan rasio solvabilitas pada *debt to assets* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) adalah rasio yang cukup baik, tiga perusahaan lainnya masih tergolong kurang baik. Namun apabila dilihat dari rasio *debt to equity*, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero) dan PT Smartfren Telecom Tbk menunjukkan rasio yang kurang baik, sedangkan PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata menunjukkan rasio yang baik. 3) Perhitungan rasio profitabilitas pada *net profit margin* ratio PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) memperoleh keuntungan lebih banyak dibandingkan PT Indosat Tbk sedangkan PT XL Axiata dan PT Smartfren mengalami kerugian. Jika dilihat dari rasio pengembalian aset, hanya PT Telekomunikasi Indonesia yang menghasilkan keuntungan yang baik dari total aset yang digunakan. Dari sisi *return on equity ratio*, hanya PT Smartfren Telecom yang belum bisa menghasilkan laba yang baik, bahkan sejak 5 tahun terakhir mengalami kerugian. Dan 4) Perhitungan rasio aktivitas, ditinjau dari keempat perusahaan tersebut terdapat 2 perusahaan yaitu PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dan PT Indosat Tbk dalam mengelola sumber daya yang ada dapat dikategorikan yang cukup baik dan efektif. sehingga kesimpulannya adalah jika dilihat dari perhitungan dari beberapa rasio pada perusahaan telekomunikasi menunjukkan bahwa perusahaan masih tergolong perusahaan yang likuid, hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dinilai kurang mampu dalam membayar hutang lancar dan aset lancar yang dimilikinya.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Pertumbuhan

Financial Ratio Analysis in Assessing the Performance of Telecommunication Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Abstract- The study purpose to measure and notice the company's performance on telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The methods used are quantitative and qualitative methods. The results obtained show that 1) Calculation with the Liquidity Ratio on the current ratio and quick ratio at PT Telekomunikasi Indonesia

28
(Persero) Tbk is good, but at PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk and PT Smartfren Telecom Tbk are still classified as liquid companies. Then 2) The calculation of the solvency ratio at the dept to assets of PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) is a fairly good ratio, the other three companies are still classified as not good. However, when viewed from the dept to equity ratio, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero) and PT Smartfren Telecom Tbk showed a poor ratio, while PT Indosat Tbk and PT XL Axiata showed a good ratio. 3) Calculation of the profitability ratio on the net profit margin ratio PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) gains more profits than PT Indosat Tbk while PT XL Axiata and PT Smartfren suffer losses. When viewed from the ratio of return on assets, only PT Telekomunikasi Indonesia that generates good profits from the total assets used. In terms of return on equity ratio, only PT Smartfren Telecom has not been able to generate good profits, even since the last 5 years it has suffered losses. And 4) Calculation of the activity ratio, in terms of the four companies, there are 2 companies, namely PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk and PT Indosat Tbk in managing existing resources that can be categorized as quite good and effective. so the conclusion is that when viewed from the calculation of several ratios at telecommunication companies, it shows that the company is still classified as a liquid company, this is because these companies are considered less able to pay their current debts and current assets.

Keyword: Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, Activity Ratio and Growth Ratio

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini dinilai semakin canggih seiring perkembangan zaman. Hal ini dapat mempengaruhi pola perilaku masyarakat, oleh karena itulah beberapa perusahaan telekomunikasi mulai berlomba-lomba dalam berinovasi guna menghasilkan produk dan layanan terbaik dengan harga yang kompetitif bagi para pelanggan terhadap produk yang mereka tawarkan. Di Indonesia sendiri perusahaan Telekomunikasi dibedakan menjadi BUMS dan BUMN.

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang biasa kita kenal dengan PT Telkom adalah perusahaan milik

negara yang menyediakan jasa telekomunikasi baik berupa telpon tetap dengan menggunakan kabel maupun nirkabel (tanpa kabel). Saat ini di Indonesia PT Telekom masih tetap bertahan bahkan bisa dikatakan memonopoli sektor telekomunikasi. Sehingga banyak bermunculan beberapa pesaing PT Telekomunikasi Indonesia seperti PT Indosat Tbk yang saat ini dikenak sebagai Indosat Ooredoo, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan lainnya. Berikut ini adalah ringkasan Laba/rugi perusahaan pada dari keempat sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020. Beberapa sub sektor tidak dijadikan objek penelitian

karena masih ada laporan keuangan yang diperoleh oleh peneliti. belum dipublikasi sehingga data tidak

Tabel 1. Ringkasan Laba/Rugi Perusahaan Pada Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2016 - 2020 (dalam miliar rupiah)

No.	Keterangan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.					
	Laba tahun berjalan	29.172.000	32.701.000	26.979.000	27.592.000	29.563.000
2.	PT Indosat Tbk					
	Laba tahun berjalan	1.275.655	1.301.929	(2.085.059)	1.630.372	(630.160)
3.	PT. XL Axiata Tbk.					
	Laba tahun berjalan	375.516	375.244	(3.296.890)	725.857	345.176
4.	PT. Smartfren Telecom Tbk.					
	Laba tahun berjalan	(1.974.434)	(3.022.736)	(3.552.619)	(2.187.719)	(1.523.591)

Sumber : Data Olahan Tahun 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk terus menghasilkan laba disetiap tahunnya. Sedangkan pada beberapa perusahaan lainnya mengalami fluktuasi dalam kurun waktu lima tahun. Dan PT Smartfren Telecom Tbk mengalami kerugian dalam lima tahun terakhir. Oleh sebab itu perusahaan dituntut agar dapat mengembangkan strategi bisnisnya agar dalam menjaga eksistensi dan memiliki daya saing yang tinggi dengan meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan pada Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI”.

METODOLOGI PENELITIAN

Ruang lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Adapun data yang peneliti gunakan yaitu data sekunder tahun 2016-2020 dan objek yang diteliti adalah PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk.

Populasi dan Sampel

Sub sektor telekomunikasi yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 yang terdiri dari: 1) PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, (2) PT Indosat Tbk, (3) PT XL Axiata Tbk, (4) PT Smartfren Telecom

Tbk, (5) PT Bakrie Telecom Tbk, dan PT Inovasi Infracom Tbk. Namun hanya 4 perusahaan telekomunikasi yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu: PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Indosat Tbk, PT. XL Axiata Tbk, dan PT. Smartfren Telecom Tbk, dengan tahun pengamatan yaitu 2016-2020. Peneliti menggunakan Purposive Sampling dengan kriteria berikut:

1. Emiten yang listing di PT. Bursa Efek Indonesia,

2. Emiten yang tidak pernah *delisting* selama tahun 2016 – 2020, dan
3. Emiten yang memiliki Laporan Keuangan yang tersaji lengkap di PT. Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Berikut ini adalah ringkasan data dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada periode 2016-2020.

Tabel 2. PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Dan Entitas Anaknya Ringkasan Laporan Keuangan Periode 2016 – 2020

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
1	<i>Current assets</i>	47.701	47.561	43.268	41.722	46.503
2	<i>Inventory + PE</i>	2.722	2.578	3.466	3.154	4.153
3	<i>Fixed Assets</i>	114.498	130.171	143.248	156.973	160.923
4	<i>Assets Total</i>	179.611	198.484	206.196	221.208	246.943
5	<i>Current Liabilities</i>	39.762	45.376	46.261	58.369	69.093
6	<i>Liabilities Total</i>	74.067	86.354	88.893	103.958	126.056
7	<i>Equity</i>	105.544	112.130	117.303	117.250	120.889
8	<i>Sales</i>	116.333	128.256	130.784	135.567	136.462
9	<i>Earnings After Taxes</i>	29.172	32.701	26.979	27.592	29.563

Sumber : Data olahan 2021

2. Data Keuangan PT Indosat Tbk

Tabel 3. PT. Indosat Tbk dan Entitas Anak Ringkasan Laporan Keuangan Periode 2016 – 2020

(Saldo dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
1	<i>Current assets</i>	8,073,481	9,479,271	7,906,525	12,444,795	9,594,951
2	<i>Inventory + PE</i>	3,297,844	3,083,118	3,474,952	275,927	156,258

3	<i>Fixed Assets</i>	39,078,409	35,891,716	36,899,330	42,753,285	46,522,054
4	<i>Assets Total</i>	50,838,704	50,661,040	53,139,587	62,813,000	62,778,740
5	<i>Current Liabilities</i>	19,086,592	16,200,457	21,040,365	22,129,440	22,658,094
6	<i>Liabilities Total</i>	36,661,585	35,845,506	41,003,340	49,105,807	49,865,344
7	<i>Equity</i>	14,177,119	14,815,534	12,136,247	13,707,193	12,913,396
8	<i>Sales</i>	29,184,624	29,926,098	23,139,551	26,117,533	27,925,661
9	<i>Earnings After Taxes</i>	1,275,655	1,301,929	(2,085,059)	1,630,372	(630,160)

Sumber : Data Olahan 2021

3. Data Keuangan PT XL Axiata Tbk

Tabel 4. PT. XL AXIATA Tbk.

Ringkasan Laporan Keuangan Periode 2016 – 2020
(Saldo dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No.	Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
1	<i>Current assets</i>	6,806,863	7,180,742	7,058,652	7,145,648	7,571,123
2	<i>Inventory + PE</i>	4,559,758	3,754,668	4,451,960	166,559	261,370
3	<i>Fixed Assets</i>	33,182,920	34,933,877	36,759,530	42,081,680	47,162,250
4	<i>Assets Total</i>	54,896,286	56,321,441	57,613,954	62,725,242	67,744,797
5	<i>Current Liabilities</i>	14,477,038	15,226,516	15,733,294	21,292,684	18,857,026
6	<i>Liabilities Total</i>	33,687,141	34,690,591	39,270,856	43,603,276	48,607,431
7	<i>Equity</i>	21,209,145	21,630,850	18,343,098	19,121,966	19,137,366
8	<i>Sales</i>	21,341,425	22,875,662	22,938,812	25,132,628	26,009,095
9	<i>Earnings After Taxes</i>	375,516	375,244	(3,296,890)	712,579	371,598

Sumber: Data Olahan 2021

4. Data Keuangan PT Smartfren Telecom Tbk

Tabel 5. PT. Smartfren Telecom Tbk dan Entitas Anak
Ringkasan Laporan Keuangan
Periode 2016 – 2020

(Saldo dalam tabel dinyatakan dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No	Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
1	<i>Current assets</i>	2,318,665	2,570,255	1,987,583	1,774,596,661	2,646,319,224
2	<i>Inventory + PE</i>	1,743,501	1,692,716	1,313,905	257,365,416	288,892,498
3	<i>Fixed Assets</i>	12,668,491	15,020,325	16,747,034	19,894,482,043	29,672,953,182
4	<i>Assets Total</i>	22,807,139	24,114,500	25,213,595	27,650,462,178	38,684,276,546
5	<i>Current Liabilities</i>	5,124,263	6,411,202	6,113,367	6,119,936,082	8,417,955,655

6	<i>Liabilities Total</i>	16,937,857	14,869,630	12,765,589	14,914,975,380	26,318,344,155
7	<i>Equity</i>	5,869,282	9,244,870	12,448,006	12,735,486,798	12,365,932,390
8	<i>Sales</i>	3,637,386	4,668,496	5,490,311	6,987,804,620	9,407,882,876
9	<i>Earnings After Taxes</i>	(1,974,434)	(3,022,736)	(3,552,834)	(2,187,771,846)	(1,523,602,951)

Sumber : Data olahan 2021

Dalam pembahasan ini dilakukan analisis rasio untuk menilai kinerja Perusahaan pada 4 sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI yaitu PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM), PT Indosat Tbk (ISAT), PT XL Axiata (EXCL), dan PT Smartfren Telecom Tbk (FREN).

Tabel 6. Penilaian Kinerja Berdasarkan Rata-Rata Perusahaan Sampel

Rasio	Kode Perusahaan	Tahun					Mean	Rata-Rata Perusahaan Sampel	Penilaian
		2016	2017	2018	2019	2020			
Rasio Likuiditas									
CR	TLKM	119,96%	104,81%	93,52%	71,48%	67,30%	91,41%	56,25%	Baik Kurang Kurang Kurang
	ISAT	42,30%	58,51%	37,58%	71,15%	67,30%	55,37%		
	EXCL	47,02%	47,16%	44,86%	33,56%	40,15%	42,55%		
	FREN	45,24%	40,09%	32,51%	29%	31,44%	35,66%		
QR	TLKM	113,12%	99,13%	86,04%	66,08%	61,29%	85,13%	39,06%	Baik Kurang Kurang Kurang
	ISAT	25,02%	39,48%	21,06%	54,99%	41,66%	28,11%		
	EXCL	15,52%	22,50%	16,66%	32,78%	38,76%	25,24%		
	FREN	11,22%	13,69%	11,02%	24,80%	28%	17,75%		
Rasio Solvabilitas									
Debt to Equity	TLKM	70,18%	77,01%	75,78%	88,66%	104,27%	83,18%	194,80%	Kurang Baik Baik Kurang
	ISAT	258,60%	241,94%	337,86%	358,25%	386,15%	316,56%		
	EXCL	158,83%	160,38%	214,09%	228,02%	254%	203,06%		
	FREN	288,56%	160,84%	102,55%	117,11%	212,83%	176,38%		
Debt to Assets	TLKM	41,73%	43,51%	43,11%	47%	51,05%	226,4%	107,53%	Baik Kurang Kurang Kurang
	ISAT	72,11%	70,76%	77,16%	78,18%	79,49%	75,54%		
	EXCL	61,37%	61,60%	68,16%	69,51%	71,75%	66,48%		
	FREN	74,27%	61,67%	50,63%	53,94%	68,03%	61,71%		
Rasio Profitabilitas									
Net Profit Margin	TLKM	25,07%	25,50%	20,62%	20,35%	21,66%	22,64%	12,21%	Baik Baik Kurang Kurang
	ISAT	4,37%	4,35%	(9,01%)	6,24%	(2,26%)	73,8%		
	EXCL	1,76%	1,64%	(14,37%)	2,84%	1,43%	(1,34%)		
	FREN	(54,28%)	(64,75%)	(64,71%)	(31,31%)	(16,19%)	(46,25%)		
Return on Assets	TLKM	16,24%	16,48%	13,08%	12,47%	11,97%	14,04%	1,16%	Baik Kurang Kurang Kurang
	ISAT	2,51%	2,57%	(3,92%)	2,60%	(1%)	0,55%		
	EXCL	0,68%	0,67%	(5,72%)	1,14%	0,55%	(0,54%)		
	FREN	(8,66%)	(12,53%)	(14,09%)	(7,91%)	(3,94%)	(9,43%)		
Return on Equity	TLKM	27,64%	29,16%	23%	23,53%	24,45%	25,56%	4,12%	Baik Baik Baik Kurang
	ISAT	9%	8,80%	17,18%	11,89%	4,88%	10,35%		
	EXCL	1,77%	1,73%	17,97%	3,73%	1,94%	5,43%		
	FREN	(33,64%)	(32,70%)	(28,54%)	(17,15%)	(12,32%)	(24,87%)		
Rasio Aktivitas									
Fixed Assets	TLKM	1.02 kali	0.99 kali	0.91 kali	0.86 kali	0.85 kali	0.92 kali	0.63 kali	Baik Baik
	ISAT	0.75 kali	0.83 kali	0.62 kali	0.61 kali	0.60 kali	0.68 kali		

Turnover	EXCL FREN	0,64 kali 0,28 kali	0,65 kali 0,31 kali	0,62 kali 0,33 kali	0,60 kali 0,35 kali	0,55 kali 0,32 kali	0,61 kali 0,32 kali		Kurang Kurang
Assets Turnover	TLKM ISAT EXCL FREN	0,65 kali 0,57 kali 0,39 kali 0,16 kali	0,65 kali 0,59 kali 0,41 kali 0,19 kali	0,63 kali 0,44 kali 0,40 kali 0,22 kali	0,61 kali 0,42 kali 0,40 kali 0,25 kali	0,55 kali 0,44 kali 0,38 kali 0,24 kali	0,62 kali 0,49 kali 0,40 kali 0,21 kali	0,43 kali	Baik Baik Kurang Kurang

Sumber: data olahan 2021

Berdasarkan hasil analisis diatas dengan menggunakan rasio-rasio seperti Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Pertumbuhan dalam kurun waktu 5 tahun dapat dilihat bahwa pada Rasio Likuiditas, hasil perhitungan *current ratio* dan *quick ratio* pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sudah baik, namun pada PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk masih tergolong perusahaan yang likuid, hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dinilai kurang mampu dalam membayar hutang lancar dan aset lancar yang dimilikinya. Apabila dilihat dari rasio solvabilitas, pada rasio *debt to asset* dapat dikatakan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) memiliki rasio yang cukup baik, artinya sebagian besar aset perusahaan masih dibiayai oleh perusahaan itu sendiri, dan hanya ada sebagian kecil asetnya yang bersumber dari hutang. Oleh sebab itu, perusahaan mengalami kenaikan kas, piutang usaha dan persediaan. Sedangkan pada PT Indosat Tbk, PT XL Axiata dan PT Smartfren Telecom Tbk masih tergolong kurang baik karena sebagian besar aset yang dimiliki adalah

bersumber dari hutang. Tetapi apabila ditinjau dari rasio *debt to equity*, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero) dan PT Smartfren Telecom Tbk menunjukkan rasio yang kurang baik sedangkan PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata menunjukkan rasio yang baik artinya ekuitas yang dimiliki perusahaan bersumber dari pemegang saham.

Apabila ditinjau dari rasio profitabilitas, pada *net profit margin* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) dapat dikatakan meraih keuntungan jauh lebih banyak dibandingkan dan PT Indosat Tbk artinya perusahaan mendapatkan laba, sedangkan PT Xl Axiata dan PT Smartfren mengalami kerugian. Jika dilihat dari rasio *return on assets* hanya PT Telekomunikasi Indonesia yang menghasilkan laba yang baik dari total aset yang digunakannya. Pada rasio *return on equity* hanya PT Smartfren Telecom yang tidak dapat menghasilkan laba yang baik bahkan dalam 5 tahun terakhir mengalami kerugian. Dan pada rasio aktivitas, apabila ditinjau dari keempat perusahaan terdapat 2 perusahaan yang dapat dikategorikan cukup baik dan efektif dalam mengelola sumber daya yang ada. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang paling baik jika dibandingkan dengan perusahaan telekomunikasi lainnya.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

Hasil perhitungan Rasio Likuiditas pada *current ratio* dan *quick ratio* pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sudah baik, namun pada PT Indosat Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Smartfren Telecom Tbk masih tergolong perusahaan yang likuid, hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dinilai kurang mampu membayar hutang lancar dan aset lancar yang dimilikinya. Kemudian Hasil Perhitungan rasio solvabilitas pada *debt to assets* bahwa PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) menunjukkan rasio yang cukup baik, hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar aset yang dimiliki adalah bersumber dari perusahaan sendiri, dan hanya sebagian kecil asetnya yang bersumber dari hutang. Sedangkan pada ketiga perusahaan lainnya masih tergolong kurang baik karena sebagian besar aset yang dimiliki adalah bersumber dari hutang. Tetapi apabila ditinjau dari rasio *debt to equity*, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero)

dan PT Smartfren Telecom Tbk menunjukkan rasio yang kurang baik sedangkan PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata dinilai baik artinya ekuitas yang dimiliki perusahaan bersumber dari pemegang saham. Perhitungan rasio profitabilitas pada rasio *net profit margin* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) dinilai mendapatkan keuntungan yang jauh lebih banyak, sementara PT Indosat Tbk mendapatkan laba, sedangkan PT XL Axiata dan PT Smartfren mengalami kerugian. Jika dilihat dari rasio *return on assets* hanya PT Telekomunikasi Indonesia yang menghasilkan laba yang baik dari total aset yang digunakannya. Pada rasio *return on equity* hanya PT Smartfren Telecom yang tidak dapat menghasilkan laba yang baik bahkan dari 5 tahun terakhir mengalami kerugian, dan rasio aktivitas, apabila ditinjau dari keempat perusahaan terdapat dua perusahaan dalam mengelola sumber daya yang cukup baik dan efektif yaitu PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dan PT Indosat Tbk. Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan yaitu Perusahaan harus mampu memperbaiki dan meningkatkan likuiditas, dan mengkaji ulang kebijakan-kebijakan dalam pengelolaan aktiva lancar dan utang lancarnya, sehingga dapat tertata dengan baik dan juga dapat meningkatkan kinerja likuiditas perusahaan dimasa yang akan

datang. Pada perusahaan yang nilai solvabilitasnya rendah, sebaiknya dapat melakukan penambahan modal sendiri dan lebih selektif dalam menggunakan modal kerja yang ada dan perusahaan yang akan berinvestasi sebaiknya lebih mempertimbangkan kinerja perusahaan.

Daftar Pustaka

- Agnes, Sawir. 2015. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- 15
Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- 6
Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS: Edisi Ketiga*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi dan Aplikasinya*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hanafy, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mandasari, Aulia. 2014. *Analisis Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.3 No.10.
- Munawir. S, 2014, *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- 1
Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triyonowati & Agustin, D. 2016. *Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah Merger pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 3 No. 7.
- 12
Wuryaningrum, Reni. 2015. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.4 No.11.

www.idx.co.id

ORIGINALITY REPORT

31 %
SIMILARITY INDEX

30 %
INTERNET SOURCES

16 %
PUBLICATIONS

15 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4 %
2	nanopdf.com Internet Source	3 %
3	ejournal.bsi.ac.id Internet Source	1 %
4	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	1 %
5	Submitted to Surabaya University Student Paper	1 %
6	core.ac.uk Internet Source	1 %
7	ejurnal.unisri.ac.id Internet Source	1 %
8	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1 %
9	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %

- | | | |
|----|---|-----|
| 10 | Deny Ismanto, Dyah Ernawati. "Analisis Diskriminan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Textile Dan Garment Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018", Jurnal Sains Sosio Humaniora, 2021
Publication | 1 % |
| 11 | etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source | 1 % |
| 12 | repository.untag-sby.ac.id
Internet Source | 1 % |
| 13 | jimfeb.ub.ac.id
Internet Source | 1 % |
| 14 | jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id
Internet Source | 1 % |
| 15 | Rahmat Prasetyo Mulyono, Elfreda Aplonia Lau dan Umi Kulsum. "PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO(DER), RETURN ON ASSET(ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018", DEDIKASI, 2021
Publication | 1 % |
| 16 | Submitted to Universitas Muria Kudus
Student Paper | 1 % |

17	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
18	repository.unas.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
20	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
21	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
22	repository.maranatha.edu Internet Source	<1 %
23	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
27	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
28	academicjournal.yarsi.ac.id Internet Source	<1 %

29	digilib.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
30	docplayer.info Internet Source	<1 %
31	journal.trunojoyo.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.unisda.ac.id Internet Source	<1 %
33	www.journal.uniku.ac.id Internet Source	<1 %
34	dspace.uc.ac.id Internet Source	<1 %
35	ejournal.poltektegal.ac.id Internet Source	<1 %
36	skipsi4u.blogspot.com Internet Source	<1 %
37	123dok.com Internet Source	<1 %
38	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.uma.ac.id Internet Source	<1 %
40	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %

41 Chivalrind Ghanevi Ayuntari. "ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT MULTI BINTANG INDONESIA TBK", *Journal Competency of Business*, 2021
Publication <1 %

42 Firhan Dwi Januar, Nor Norisanti, Faizal Mulia. "Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Model Grover pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi", *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 2020
Publication <1 %

43 Imam Hidayat, Icha Zakiyah. "Pengaruh Budaya dan Sistem Pengendalian pada Pencegah Fraud di Perusahaan Retail", *MANAZHIM*, 2022
Publication <1 %

44 [doku.pub](#)
Internet Source <1 %

45 [ejournal.unsri.ac.id](#)
Internet Source <1 %

46 [jurnal.stain-madina.ac.id](#)
Internet Source <1 %

47 [danielstephanus.wordpress.com](#)
Internet Source <1 %

48 [openlibrary.telkomuniversity.ac.id](#)
Internet Source

<1 %

49

Raad Mozib Lalon. "An Analysis of Financial Performance on Non-bank Financial Institutions (NBFI) in Bangladesh: A Study on Lanka-Bangla Finance Limited", International Journal of Economics, Finance and Management Sciences, 2017

Publication

<1 %

50

marketingstrategyaddres.blogspot.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off